

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kasual (Sugiyono, 2015:59) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), kepemilikan institusional ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

#### **3.2. Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi adalah sekumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Supranto, 2014:22). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2019. Alasan pemilihan objek penelitian pada kelompok industri manufaktur adalah bahwa industri manufaktur merupakan kelompok terbesar dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, semakin besar objek yang diamati maka diharapkan semakin tepat hasil kajian. Selain itu, alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah dikarenakan industri ini merupakan industri yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total perusahaan yang terdaftar adalah 90 perusahaan.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang menjadi objek penelitian (Supomo, 2015:115). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2015:62). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tergolong dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2019
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
- d. Perusahaan menghasilkan laba bersih selama periode 2016-2019 karena pada dasarnya dividen berasal dari laba bersih perusahaan.
- e. Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2016-2019

**Tabel 3.1. Perhitungan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	90
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak berakhir 31 Desember	(5)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan data mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan.	(67)
4.	Perusahaan yang menjadi outlier dalam penelitian	(2)
	<b>Jumlah sampel perusahaan</b>	<b>16</b>

Sumber: data sekunder yang diolah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini selama 4 tahun pengamatan. Maka penelitian ini memiliki 64 data observasi (16 perusahaan x 4 tahun) sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

**Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019**

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	INDF	Indofoot Sukses Makmur Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	LSIP	London Sumatera Platation Tbk
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
14	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
16	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data eksternal. Data eksternal adalah data yang didapat di luar dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan, yaitu perusahaan manufaktur di BEI.

Metode pengumpulan data dilakukan Jogiyanto (2012:117) menyatakan bahwa pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer atau data sekunder. Mendapatkan data sekunder,

teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Diungkapkan oleh Nurdan (2014: 147) menyatakan bahwa “data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang (diperoleh atau dicatat pihak lain)”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati, dalam hal ini perusahaan manufaktur melalui BEI

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel independen (Sugiyon, 2015:34). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

##### 1. *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA kadang-kadang disebut juga *Return on Investment* (ROI) (Kusumajaya, 2014:25). ROA dirumuskan sebagaiberikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan tidak dipengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Putra, 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Variabel ini dapat diukur dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah baik di dalam maupun di luar negeri (Putra, 2016).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Pengolahan dan Penyajian Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis statistik data panel dengan metode penelitian secara kuantitatif. Untuk melakukan pengujian data, penulis menggunakan *software Eviews 10*. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS) merupakan pendekatan model data

panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Untuk model data panel, sering diasumsikan  $\beta_{it} = \beta$  yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori *cross section*.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. *Model fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variables* (LSDV). Penggunaan model LSDV ini dilakukan jika memiliki sedikit kerat lintang (*cross section*). Namun jika unit kerat lintang ini besar, penggunaan model LSDV akan mengurangi derajat kebebasan yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter estimasi.

## 3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *model random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *generalized least square* (GLS).

### 3.5.2. Analisis Statistik Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common*

*effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis uji chow adalah :

$H_0$  : *common effect model* (pooled OLS)

$H_1$  : *fixed effect model* (LSDV)

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intercept sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intercept tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak  $m$  untuk numerator dan sebanyak  $n-k$  untuk denominator.  $M$  merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu.  $N$  merupakan jumlah observasi dan  $k$  merupakan jumlah parameter jumlah parameter dalam model *fixed effect*. Jumlah observasi ( $n$ ) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect* ( $k$ ) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

## 2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengjian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : *model random effect*

$H_a$  : *model fixed effect*

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan *statistic chi square*. Jika *chi square statistic* > *chi square table* ( $p\text{-value} < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak (model yang digunakan adalah *fixed effect*), dan sebaliknya. Namun ada pula cara yang lebih sederhana untuk menentukan apakah model yang digunakan *fixed effect* atau *random effect*, diantaranya bila  $T$  (banyaknya unit time series) besar, sedang jumlah  $N$  (banyaknya unit *cross secion*) maka hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak jauh berbeda sehingga dapat dipilih pendekatan yang lebih mudah untuk dihitung yaitu *fixed effect model*. Bila  $N$  besar dan  $T$  kecil, maka hasil estimasi yang digunakan adalah *random effect model*.

### 3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Menurut Widarjono (2010:260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nul nya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Pengujian ini untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *pooled least square* dapat dilakukan dengan *The Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *model Common Effect*

Ha : *model Random Effect*

Dasar penolakan Ho menggunakan *statistic LM Test* yang berdasarkan distribusi *chi-square*. Jika LM statistic lebih besar dari *chi-square table* ( $p\text{-value} < \alpha$ ) maka tolak Ho, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *random effect model*, begitu pula sebaliknya.

#### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Data akan dianalisis dengan model regresi linier berganda. Untuk mendapatkan model dengan kemampuan prediksi yang akurat atau tidak BIAS (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka data harus memenuhi serangkaian asumsi yang sering disebut asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data residual adalah jika distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengajuan terhadap asumsi autokorelasi. Salah satunya dengan pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Uji Durbin-Watson*. Kriteria pengujian ini dengan melihat nilai *durbin-watson* pada regresi. Berikut tabel kriteria uji *Durbin-Watson* :

**Tabel 3.3. Tabel *Durbin-Watson***

0-1,10	Ada autokorelasi positif
--------	--------------------------

1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,54-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
2,90-4	Ada autokorelasi negative

Sumber: Winarno (2014: 526)

### 3.6. Pengujian Hipotesis

Sesudah diperoleh model regresi yang menyatakan hubungan linier antar variabel maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi linier berganda secara umum dapat dilakukan tiga analisis yaitu sebagai berikut :

#### 1. Uji statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

#### 2. Uji statistik F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit* atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error (*alpha*) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi *fit*, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak *fit*.

#### 3. Uji *Adjusted R Square*

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sisanya yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi. Keunggulan dari *Adjusted R Square* adalah nilainya akan berpengaruh

turun atau naiknya apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.